

**PERAN AJARAN TAREKAT QODIRIYYAH WA
NAQSYABANDIYYAH (TQN) DALAM PENINGKATAN (ESQ)
EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SANTRI DI
PONDOK PESANTREN
NURUL BAROKAH DESA BEJI KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Dakwah STAIN Purwokertp
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu BKI (S.Kom.I)**

**Oleh:
ABDUL MUKLIS
NIM. 10231303**

**JURUSAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PUWOKERTO
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281 – 635624, 628250 Fax. 0281 – 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PERAN TAREKAT QODIRIYYAH WA NAQSYABANDIYYAH (TQN) DALAM
PENINGKATAN ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT) SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL BAROKAH DESA BEJI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN
PURBALINGGA

Yang disusun oleh saudara : **Abdul Muklis, NIM. 102313023**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan **Dakwah & Komunikasi** STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 17 juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M.
NIP. 19680508 200003 1 002

Anggota Penguji I

Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M.
NIP. 19680508 200003 1 002

Sekretaris Sidang

Arsam, M.S.I.
NIP. 19780812 200901 1 011

Anggota Penguji II

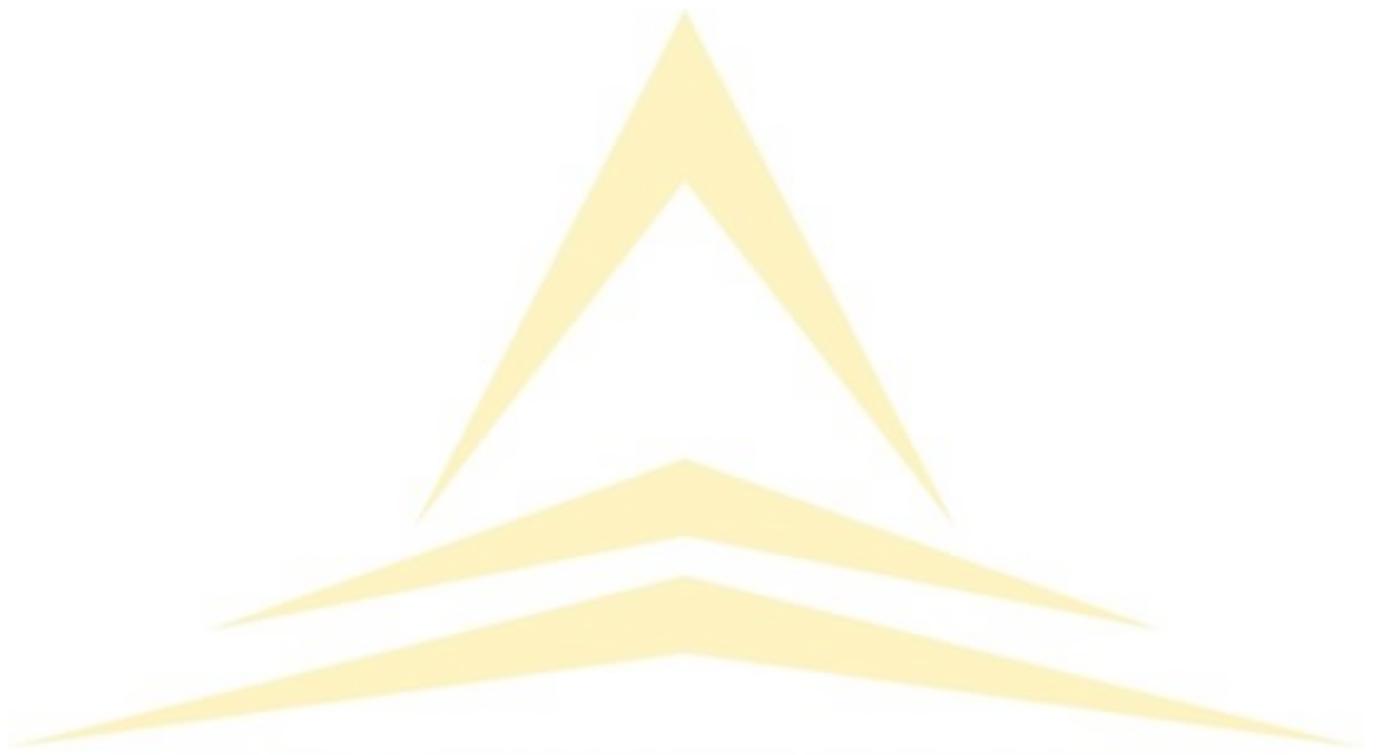
Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19810117 200801 2 010

Pembimbing/Penguji Utama

Nurma Ali Ridwan, M.Ag
NIP.19740109 200501 1 003

Purwokerto, 17 Juli 2014
Ketua Stain Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak akan pernah dapat hidup dalam keadaan sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, ia harus melakukan hubungan dengan orang lain, oleh karena itu secara naluri manusia akan selalu ingin membentuk kelompok-kelompok sosial, guna memenuhi kebutuhan hidup mereka tersebut. Yang hal ini pada akhirnya terbentuklah apa yang di sebut dengan masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut system adat istiadat yang bersifat kontiniu dan yang terikat oleh satu rasa identitas bersama.¹

Di tanah air kita dewasa ini, masyarakat kita telah dilanda “*dekadensi moral*” yang merupakan racun bagi kekuatan generasi muda, yang disebabkan antara lain dari pengaruh-pengaruh kebudayaan hippis peniruan-peniruan hal-hal yang menurut ukuran norma-norma bangsa Indonesia adalah bertentangan dengan kepribadian falsafah pancasila.

Dampak globalisasi budaya dan derasnya arus dari negeri-negeri barat, membuat perilaku, budi pekerti atau akhlak umat islam khususnya di Indonesia menjadi terpecah belah. Ada yang masih konsisten dengan akhlak islam, namun tidak sedikit yang sudah tercemar dengan budaya barat.

¹ Effendi, R. dan Setiadi, E.M, *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi.*(Bandung: UPI Press, 2010), hlm. 132.

Untuk itu kalau kita cermati perilaku kaum muslimin khususnya bangsa Indonesia pada umumnya saat ini sebagian diantara mereka perilaku mereka begitu menyejukkan. Namun sebagian lainnya justru mencerminkan *dekadensi moral*² yang begitu memprihatinkan. Selain dari pada itu, beberapa faktor-faktor lain yang dapat menjadi penyebab merusak masyarakat kita yang kita buat sendiri misalnya : perjudian, tempat-tempat untuk melepaskan hawa nafsu dengan penari-penari telanjang , dan lain-lain yang merusak masyarakat yang sekarang ini telah menjadi suatu problema yang sulit penyelesaiannya, Hal ini, sayang sekali, karena mereka masih mengaku norma-norma agama dan norma-norma sosial yang berlaku ditanah air kita.³

Sungguh sebuah fenomena yang sangat mengharukan ketika agama yang berkembang selama ini, hanya berkembang tanpa di isi ruh di dalamnya. Akibatnya banyak orang yang beragama, namun tidak mampu merasakan arti agama yang sebenarnya, banyak orang yang beragama namun akhlak dan tindakan-tindakanya tidaklah mencerminkan bahwa mereka orang yang beragama.

Satu bukti nyata dari kondisi tersebut adalah keberadaan Negara kita Indonesia, yang terkenal sebagai Negara agamis bahkan merupakan Negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, dalam realitanya Negara ini termasuk urutan lima besar Negara terkorupsi. Selain itu contoh lain yang saat ini sedang gencar-gencarnya di tangani pemerintah adalah masalah pornografi. Indonesia merupakan Negara yang tingkat pornografinya urutan

² Dekadensi moral adalah kemerosotan atau kemunduran moral

³ Sutrisno Usman, *Himpunan Khutbah Jum'at Asy syifa*, (Purwokerto : Asy syifa. 2007), Hal.8

kedua di dunia dan di Pondok sekarang ini juga ada kejadian yang mengenai tindakan yang tidak sesuai dengan perilaku santri.⁴

Masyarakat sekarang hidup di zaman globalisasi dimana identik dengan pemisahan dirinya dari kehidupan irrasional bahkan hal-hal yang di kategorikan sebagai non rasionalitas. Mereka hanya mengakui eksistensi dari hal-hal yang bersifat materiil dan yang dapat di raba, di rasa, di teliti dan ilmiah.⁵

Oleh karena itu nilai-nilai, norma dan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat modern semakin memudar, dan diganti oleh pola hidup materialis yang menghambakan diri kepada kebendaan untuk mencapai kepuasan keduniaanya. Manusia modern yang seperti itu sebenarnya adalah manusia yang sudah kehilangan makna kehidupan yang sesungguhnya, ia pasti akan resah setiap kali akan mengambil keputusan, ia tidak tahu apa yang di inginkan, untuk apa langkah kehidupannya, bahkan iapun kadang tidak tahu siapa dirinya, bagaikan orang yang terkurung dalam kerangkeng. Manusia modern akhirnya banyak yang frustrasi dan berada ke dalam ketidakberdayaan, power lessness. Sebagai akibat dari sikap hipokrit yang berkepanjangan maka manusia modern mengidap gangguan kejiwaan antara lain berupa: kecemasan, kesepian, kebosanan, perilaku menyimpang, psikosomatis. Secara alamiyah manusia menginginkan dan merindukan kehidupan yang bahagia dan tenang, baik jasmani maupun rohani.

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 9 Januari 2014 di Pon-Pes Nurul Barokah “sambutan KH. Labib dalam acara Peringatan Maulid Nabi”.

⁵ Suito, Deny, *Membangun Masyarakat Madani. Centre For Moderate Muslim Indonesia* . (Jakarta, UPI Press:2010).hlm 72.

Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW dalam memulai pembangunan Islam sampai dalam menyiaran Agama Islam, selalu bersendikan dengan kehidupan kerohanian. Usaha ini dilalui setingkat demi setingkat “takhalli” mengosongkan dari sifat-sifat tercela, kemudian mengisinya kembali dengan sifat-sifat terpuji “tahalli” dan sesudah itu barulah memperoleh kenyataan Tuhan “tajalli”. Dengan jalan ini maka tata cara tersebut menjadi suatu ilmu yang dinamakan Ilmu Tasawuf. Dengan berkembangnya kembali ditengah air kita pengajian-pengajian, pesantren (tarekat), akan memberi harapan kita bagi masyarakat kita, akan dapat diselamatkan dari kerusakan akhlak menuju masyarakat yang lebih baik.⁶

Dalam kehidupan modern dan kondisi masyarakat yang semakin tertata hendaknya antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi bisa berjalan bersama-sama. Oleh karena itu dengan adanya konsep ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) atau kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, diharapkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidaklah bertentangan namun mampu untuk berjalan bersama-sama dalam menghantarkan tujuan dan haakikat manusia yang sesungguhnya.

Dalam agama islam sebenarnya terdapat cara untuk mengepadankan dua kebutuhan tersebut, menumbuhkan kecerdasan emosional (EQ) dan tetap menjaga dan mengembangkan potensi ruhiyah Ketuhanan atau Spiritual Quotient (SQ), cara inilah yang di sebut dengan jalan tarekat atau biasa di sebut dengan pola hidup bertasawuf. Saat ini ada istilah Tasawuf Modern

⁶ Ibid: hal. 22.

atau Tasawuf positif yang menghendaki manusia taat beribadah kepada Allah, tetapi aktif pula dalam berbagai kegiatan duniawi, seperti bisnis, pemerintahan, sosial dan lain-lain. Ini berarti bahwa kehidupan tasawuf tetap mementingkan kehidupan ukhrowi, tetapi tidak menolak kehidupan duniawi.⁷

Dalam ilmu tasawuf dijelaskan bahwa “Tarekat” itu adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan rantai berantai sampai kepada masa kita ini.⁸

Dalam ajaran tarekat ternyata ada kesamaan dengan konsep yang baru-baru ini berkembang yaitu cara menumbuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ternyata tarekat bisa digunakan sebagai cara menumbuhkan emosional dan spiritual, sehingga aspek yang ada dalam tarekat tidak hanya mengurus masalah kehidupan ukhrawi tetapi juga mampu menumbuhkan emosional seseorang untuk mau berusaha mencapai kehidupan duniawi yang lebih baik.

Kecerdasan emosional atau yang sering di sebut dengan istilah Emotional Quotient adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁹

Sedangkan kecerdasan spiritual sebenarnya adalah sifat, sikap, dan perilaku

⁷ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2000), hlm. 175.

⁸ Ibid..., hal.56

⁹ Dnaniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai puncak Prestasi* (Jakarta : Gramedia:1999).hlm. 512.

takwa kepada Allah SWT, yang di buktikan dengan amal sholeh, yang di landaskan pada iman kepada Allah SWT.¹⁰

Tarekat pada dasarnya merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh ulama sufi untuk mencapai tujuan dari tasawuf yaitu, mencapai ma'rifat pada Allah dan mengungkap rahasia-rahasia alam, karena menurut kaum sufi kehidupan di alam ini penuh dengan rahasia yang tertutup oleh dinding, diantara dinding ada hawa nafsu kita sendiri dan kehidupan duniawi yang mewah-mewah serta kenikmatannya, sedangkan kenikmatan yang tidak dapat disusupi dari segala kenikmatan adalah kesenangan dan kegembiraan hati dalam mendekati diri pada Allah, tidak diragukan lagi kesenangan ini membangkitkan jiwa untuk senantiasa melanggengkan perjalanan menuju kepada-Nya.

Melalui pengajaran tarekat maka kecerdasan emosional dan spiritual masyarakat khususnya umat islam akan semakin meningkat, sehingga bisa melindungi mereka dari bahaya kemajuan zaman yang semakin membabi buta ini, serta mereka akan semakin menemukan hakikat kehidupan yang sesungguhnya.

Pondok pesantren nurul barokah atau YINUBA adalah salah satu pesantren yang mengamalkan dan juga mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada di desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dimana dalam meningkatkan nilai dan kecerdasan spiritualitas umat Islam dengan jalan pengamalan tarekat maka kondisi

¹⁰ Ary Ginanjar, *Rahasia membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga:2005).hlm.47.

masyarakat akan semakin tertata kebutuhan duniawi dan ukhrowi. Oleh karena itu dengan adanya konsep ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) atau kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, di harapkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidaklah bertentangan namun mampu untuk berjalan bersama-sama dalam menghantarkan tujuan dan hakikat manusia yang sesungguhnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan di Pondok pesantren Nurul Barokah atau YINUBA, peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya fenomena yang sangat mengharukan ketika agama yang berkembang selama ini, hanya berkembang tanpa di isi ruh di dalamnya. Akibatnya banyak santri yang beragama, namun tidak mampu merasakan arti agama yang sebenarnya, banyak santri yang beragama namun akhlak dan tindakan-tindakanya tidaklah mencerminkan bahwa mereka orang yang beragama. Satu bukti nyata dari kondisi tersebut adalah anak santri yang seharusnya mengetahui larangan dalam agama islam, akan tetapi tidak melaksanakan kewajiban dalam agama Islam.

Dari permasalahan yang terjadi pada zaman ini, Pondok pesantren Nurul Barokah mengamalkan dan mengembangkan suatu tarekat untuk mengembalikan ruh agama itulah yang saat ini sangat di butuhkan. Ruh agama inilah yang di namakan dengan ajaran tasawuf dan secara lebih khusus dapat di tempuh dengan jalan mengamalkan ajaran tarekat. Tarekat yang di kembangkan di pondok pesantren Pondok pesantren Nurul Barokah adalah tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Dengan pengamalan tarekat inilah di

harapkan akan mampu membawa kehidupan masyarakat yang bahagia, tenang jiwanya.¹¹

Jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 170 santri, yang terdiri dari, santri putra sebanyak 50 dan santri perempuan 70. Sedangkan Jama'ah (santri kalong) Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah yang aktif dalam kegiatan atau amaliah TQN ada sekitar 50 orang rata – rata mereka dewasa hingga orang tua yang sudah berkeluarga.¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa berkenaan dengan akhlak santri baru di Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga menunjukkan kurang mencerninkan sebagai santri, hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren dengan ustadz dan ustadzah tidak menggunakan bahasa yang sopan, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa jawa kasar seperti khalayak teman berbicara dengan teman lainnya. Hal ini salah satu dampak dari pergaulan lingkungan, pendidikan orangtua yang kurang baik dan teknologi yang maju saat ini. Oleh karena itulah, maka perlu diadakan pembenahan dalam rangka peningkata ESQ santri di Pondok pesantren Nurul Barokah melalui Amaliah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dalam skripsi ini dengan judul *Peran*

¹¹ Sumber: hasil wawancara dengan pimpinan Pondok pesantren Nurul Barokah, yaitu KH M.Safii Abror, pada tanggal 09 Januari 2014.

¹² Sumber : Wawancara dengan KH M Syafi'i Abror (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Barokah) tanggal 9 januari 2014

Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dalam Peningkatan ESQ (Emotional - Spiritual Quotient) Santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “ Bagaimana peran dan upaya peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) santri melalui pengamalan Tarekat Qodoriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga.”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui secara lebih mendalam tentang pengamalan Tarekat Qodoriyyah wa Naqsyabandiyah dalam meningkatkan ESQ (*Emotional-Spiritual Quotient*) di Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara dalam keberadaan santri dalam mengamalkan Tarekat Qodoriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga.

2. Untuk menambah khasanah keilmuan kita khususnya menyangkut peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga melalui pengamalan Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu bagian yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang pernah diteliti. Dengan melakukan penelaahan kembali terhadap penelitian yang hampir sama dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa telaah terhadap buku-buku atau karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain :

M. Mukhsin Jamil dalam bukunya yang berjudul *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik* mengungkapkan bahwa tarekat selain sebagai wahana transmisi keagamaan juga memiliki potensi yang besar dalam jaringan sosial politik.¹³

Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul *Tasawuf Sosial*, mengatakan bahwa Tasawuf dan Tarekat merupakan satu kesatuan, dimana

¹³ M. Mukhsin Jamil, *Tarekat dan dinamika Politik*, (Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2005), hlm..

tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Tasawuf dan Tarekat merupakan bagian esoteris dalam agama Islam yang lebih menonjolkan ajaran Tauhid.¹⁴

Dadang Kahmad dalam bukunya *Tarekat Dalam Islam, Spiritualitas Masyarakat Modern* mengatakan bahwa Tarekat merupakan metode untuk mendapatkan kebutuhan spiritualitas, saat ini menjadi alternatif bagi masyarakat modern.¹⁵

Selain sejumlah kajian dan penelitian terhadap Tarekat tersebut diatas, penelitian terhadap Tarekat juga dilakukan oleh beberapa Mahasiswa STAIN Purwokerto, seperti:

Penelitian dengan tema diatas pernah dibuat oleh saudara Muflikhun dengan judul “Motivasi remaja dalam mengikuti jama’ah Tarekat di Pondok Pesantren Thoriqoh Robithoh As-Syufiyyah Kedung Peruk Banyumas” .¹⁶

Bedanya dengan penelitian penulis adalah tempat yang berbeda dan topik atau tema yang berbeda, Karena penelitian penulis lebih fokus pada Peran Tarekat Qodiriyah wa Naqshabandiyah dalam Peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) Santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga.

¹⁴ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004), hlm.

¹⁵ Dadang Kahmad, *Tarekat Dalam Islam, Spiritualitas Masyarakat Modern*, (Pustaka Setia:Bandung,2002), hlm.

¹⁶ Muflikhun dengan judul “*Motivasi remaja dalam mengikuti jama’ah Tarekat di Pondok Pesantren Thoriqoh Robithoh As-Syufiyyah Kedung Peruk Banyumas*”STAIN Purwokerto 2006.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian pertama dari penelitian ini adalah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari: BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang: latar belakang masalah, tujuan, manfaat, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis, pada bab dua ini berisikan tentang kajian teoritis yang mengkaji empat hal yang sangat penting sebagai acuan pada bab berikutnya, yaitu: Kajian Teoritis Tentang Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, yang terdiri dari sub pokok bahasan: Pengertian Tarekat, Dasar dan Tujuan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, Sejarah Berdirinya Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, Sejarah berkembangnya Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Indonesia, Amalan dan Ajaran dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Kajian Teoritis tentang ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) yang meliputi sub bab antara lain: Pengertian ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) Indikator dan Unsur-Unsur ESQ (Emotional-Spiritual Quotient).

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup: Pendekatannya dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Validitas Data.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan hasil penelitian yang meliputi: Sejarah Umum Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji, Santri yang mengamalkan Tarekat Qodoriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji, Metode Pengajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji, Peran dan Upaya Meningkatkan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) santri di Era Modern Nurul Barokah Beji.melalui mengamalkan Tarekat Qodoriyah wa Naqsabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Barokah.

BAB V Penutup. Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran. Serta bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa pengamalan tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di pondok pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dalam peningkatan dan menumbuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual antara lain :

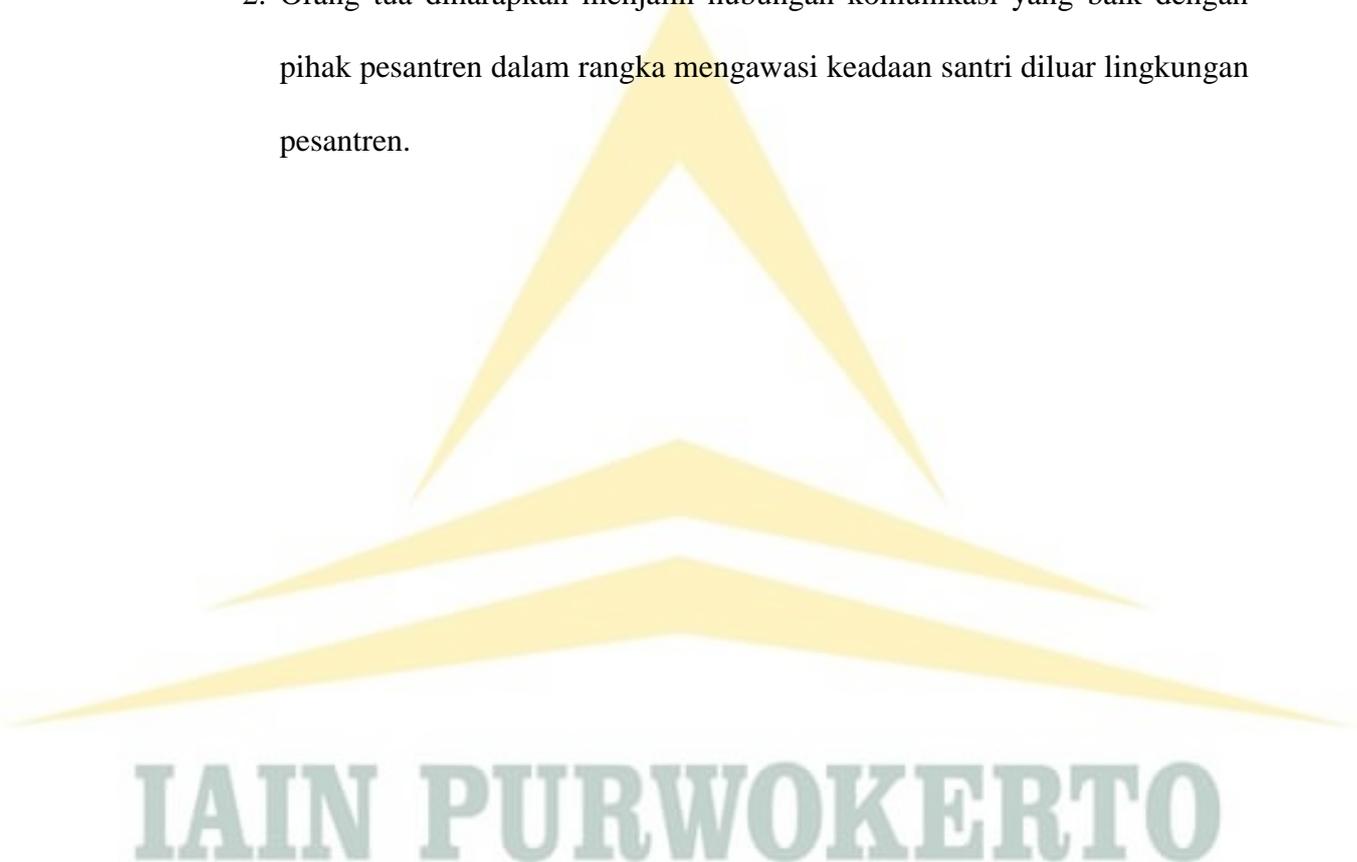
1. Peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) melalui pengamalan dzikir yang di lakukan secara kontinyu (istiqomah). Dengan cara pengamalan dzikir dalam tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dilakukan dengan keras dan pelan yaitu membaca La Ilaha illallah, yang di baca secara istiqomah setiap selesai sholat maktubah sebanyak 165 kali. Pengaruh yang di dapatkan ketika seseorang mengamalkan dzikir secara istiqomah yaitu menjadikan orang tersebut khusyu' dalam sholatnya.
2. Peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) melalui pencapaian tingkatan maqom lathifah sab'ah. Pada tingkatan ini ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) santri semakin meningkat, karena mereka mengetahui bagaimana harus melakukan hubungan baik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya ataupun dengan Allah SWT sebagai penciptanya.

3. Peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) melalui Takhalliyah, Tahalliyah, dan Tajalliyah.. Dengan munculnya sifat tajalli tersebut berarti santri telah menumbuhkan potensi ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) dalam dirinya secara sempurna.
4. Peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) melalui ritul-ritual keagamaan yang lainnya. Pada tingkatan ini dilakukan dengan cara ritual-ritual yang dilakukan dalam tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pes Nurul Barokah, antara lain: dzikir, mujahadah / Istighatsah, khotaman dan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani. Dengan adanya kegiatan tersebut akan menambah hubungan dan kedekatan antar jama'ah tarekat, sehingga apabila salah satu dari mereka ada yang mempunyai permasalahan hidup maka yang lain dapat membantunya.
5. Dari wawancara dan observasi dengan sample di bab IV, penelitian tentang pengamalan tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah terhadap santri di pondok pesantren Nurul Barokah mempunyai peran dan upaya dalam meningkatkan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient), penulis dapat mengambil benang merah bahwa ternyata pengamalan tarekat tersebut dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual masyarakat muslim yang hal tersebut memang sangat dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para ustadz sebagai pendidik hendaknya berupaya mendorong santri untuk melaksanakan dzikir secara kontinyu (istiqomah).
2. Orang tua diharapkan menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan pihak pesantren dalam rangka mengawasi keadaan santri diluar lingkungan pesantren.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga Publishing
- Agustian, Ary Ginanjar, 2003 *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga Publishing
- Alba, Cecep, 2010, *Ringkasan Buku (Cahaya Tasawuf)*, Tasikmalaya: Mudawwamah Warohmah
- Deny, Suito, 2010, *Membangun Masyarakat Madani. Centre For Moderate Muslim Indonesia*, Jakarta: UPI Press
- Effendi, R. dan Setiadi, E.M, 2010, *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi*, Bandung: UPI Press
- Ekmal, Paul. 2009, *Membaca Emosi Orang*, Yogyakarta: Think
- E.Shapiro, Lawrence. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi Untuk Mrncapai Prestasi* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Imam, al-Qusyairy an-Naisabury, 1996. *Risalatul al-Qusyairy an Induk Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Jamil, M. Mukhsin. 2005. *Tarekat dan dinamika Politik*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kabbani, Syekh Muh Hisyam. 2007. *Tasawuf dan Ikhsan*, Jakarta : Serambi.
- Kahmad, Dadang, 2002. *Tarekat Dalam Islam, Spiritualitas Masyarakat Modern*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muflikhun. 2006. "Motivasi remaja dalam mengikuti jama'ah Tarekat di Pondok Pesantren Thoriqoh Robithoh As-Syufiyyah Kedung Peruk Banyumas" STAIN Purwokerto.
- Muhidin, Mohammad, 2006, *ESQ-Power For Better Life*, Yogyakarta: Tunas Publishing

- Mulyani, Sri. 2010. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqdyabandiyyah dengan Referensi utama Suryalaya*. Jakarta : Kencana Penada Media Group.
- Masyhuri, Aziz. 2006. *Permasalahan Thariqah*, Jombang:Al-Aziziyah.
- Nata, Abudin.2009. *Akhlaq Tasawuf*.Jakarta:PT.Grafindo Persada.
- Saleh, Muwafik, 2011, *Belajar Dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga
- Saptono, 2011, *Dimensi dimensi pendidikan karakter*, Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujuti, Mahmud. 2000. *Politik Tarekat*.Yogyakarta : Galang Perss.
- Syukur, Amin.2004.*Tasawuf Sosial*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin,2000, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin Rodliyalloohu 'Anhu. 2007.*Kitab Uqudul Jumaan*, Tasikmalaya: Mudawwamah Warohmah.
- Sugiono. 2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Tasmara, Toto, 2001, *Kecerdasan Ruhaniyyah*, Jakarta : Gema Insan Press,
- W. Gulo.2005.*Metodologi Penelitian*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka.
- Usman, Sutrisno. 2007. *Himpunan Khutbah Jum'at Asy syifa*. Purwokerto : Asy syifa.
- Zahri, Mustafa.1979.*Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*,Surabaya:Bina Ilmu.
- Zohar, Danah & Marshall,Ian.2002.*Spiritual Quotient*.Jakarta:Mizan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Muklis
2. NIM : 102313023
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Rembang, 29 November 1983
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Karangnangka RT.03/03 Mrebet
Purbalingga

7. Nama Orang Tua : Ayah : Mas'ud (Alm)
Ibu : Istarkamah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Gunem Lulusan Tahun 1996
2. MTs Gunem Lulusan Tahun 1999
3. MAN Lasem, Lulusan Tahun 2002

Purwokerto, 21 Juli 2014

IAIN PURWOKERTO

Abdul Muklis
NIM: 102313023